

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PROGRAM RELIGI DAMAI INDONESIAKU TVONE

PENULIS

¹⁾Tariq Yazid, ²⁾Mokhammad Mahfud, ³⁾Ihya Ulumuddin

ABSTRAK

Keberagaman merupakan realitas bangsa Indonesia bahkan sebelum negara ini didirikan. Semangat ini kemudian terwujud dalam motto "Bhinneka Tunggal Ika" dan dirumuskan dalam prinsip ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia." Proses pemahaman terhadap keberagaman ini memerlukan waktu yang lama, bersifat dinamis, dan sering kali disertai dengan gejala serta konflik. Salah satu aspek keberagaman di Indonesia adalah keberagaman dalam hal agama. Terdapat berbagai agama, dan dalam setiap agama tersebut juga terdapat keragaman aliran. Media massa, termasuk televisi, memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu menjaga keberagaman dalam semangat persatuan melalui program-program yang mereka sajikan. Saat ini, hampir semua stasiun televisi, terutama yang memiliki siaran nasional, memiliki program-program keagamaan. Pertanyaannya adalah apakah program-program keagamaan ini mengusung semangat keberagaman dan mengandung nilai-nilai moderasi agama. "Damai Indonesiaku" adalah program keagamaan yang disiarkan di TVOne sejak 13 Februari 2008. Program ini menyajikan dakwah tentang ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang menarik dan ringan. Program "Damai Indonesiaku" juga menayangkan berbagai tema keagamaan yang disampaikan oleh Kyai, Ustadz, Habaib, dan Ustadzah dari seluruh Indonesia, yang disiarkan secara langsung di studio atau dalam *roadshow* di berbagai lokasi Masjid Agung di seluruh Indonesia. Artikel ini menjelaskan sembilan nilai moderasi agama dalam program-program keagamaan di televisi Indonesia dengan menggunakan metode analisis konten. Hasilnya, program-program keagamaan di televisi Indonesia, khususnya program "Damai Indonesiaku," secara umum mengandung sembilan nilai moderasi agama.

Kata Kunci

Moderasi; Program TV; Analisis Konten; Keberagaman

ABSTRACT

Diversity was a reality of the Indonesian nation even before this country was founded. This spirit was then manifested in the motto "Bhinneka Tunggal Ika" and formulated in the 3rd principle of Pancasila, namely "Persatuan Indonesia." The process of understanding this diversity takes a long time, is dynamic, and is also accompanied by ripples and even conflict. One aspect of diversity in Indonesia is diversity in terms of religion. Not only are there various religions, but within each religion there is also a diversity of its own sects. Mass media, including television, have a social responsibility to help maintain diversity in the spirit of unity through the programs they present. Currently, almost all television stations, especially those with national broadcasts, have religious programs. The question is whether these religious programs carry a spirit of diversity, and contain the values of religious moderation. Damai Indonesiaku is a religious program broadcast on TVOne since February 13, 2008. This program packages preaching about the verses of the Qur'an in an interesting and light way. TVOne's Damai Indonesiaku program also broadcasts various religious themes presented by Kyai, Ustadz, Habaib, and Ustadzah from all over Indonesia, which are broadcast live in studios or on roadshows at various Grand Mosque locations throughout Indonesia. This article explains nine values of religious moderation in religious programs on Indonesian television using the content analysis method. As a result, religious programs on Indonesian television, especially the Damai Indonesiaku program, generally contain nine values of religious moderation.

Keywords

Moderation; TV Program; Content Analysis; Diversity

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁻³⁾Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

¹⁻³⁾Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹⁻³⁾Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta - 55281

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Tariq Yazid
tariq.yazid@uin-suka.ac.id

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Televisi merupakan media massa yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi, karena sifatnya *audio visual*. Program televisi yaitu acara musik, film, sinetron, *variety show*, *reality show* serta acara lainnya yang melibatkan para selebritis idola para khalayak. Sama halnya dengan acara olahraga, khalayak dapat menonton aneka pertandingan tanpa perlu menonton langsung di stadion atau tempat pertandingan. Para penonton juga dapat tergugah untuk menonton program siaran yang disukainya melalui layar televisi karena acara TV yang menarik.

Perkembangan teknologi saat ini seakan mengganggu ketenaran (*disrupted*) stasiun televisi dengan adanya media baru yaitu media sosial. Perkembangan teknologi juga terjadi pada penggunaan telepon seluler pintar (*smartphone*) sejalan dengan semakin tingginya pengguna internet. Bahkan harga *smartphone* dapat lebih murah terjangkau dibanding harga laptop atau PC sebagai sarana untuk mengakses internet. Saat ini, Indonesia dikategorikan sebagai salah satu negara pengguna internet yang tinggi di dunia.

Televisi merupakan media massa elektronik yang dapat diakses secara gratis, namun ternyata jumlah penontonnya juga makin menurun. Padahal selama ini media televisi merupakan media yang paling banyak diakses oleh khalayak di hampir seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Itu sebabnya raihan iklan TV di Indonesia hingga kini masih tetap yang terbesar bahkan masih merajai sebagai media massa yang meraup kue iklan terbesar di negeri kita pada tahun 2018 dengan nilai sekitar Rp 115,8 triliun yang tersebar di 15 stasiun televisi nasional, atau meraup 80% dari total belanja iklan untuk semua media. (Abdullah & Puspitasari, 2018)

Salah satu media yang digemari masyarakat Indonesia adalah televisi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil Studi Nielsen pada tahun 2018 menyebutkan bahwa rata-rata penonton televisi di Indonesia menghabiskan waktu 4 jam 53 menit setiap harinya untuk menonton televisi. Banyaknya media sekarang ini memberikan banyak pilihan bagi penonton untuk mendapatkan hiburan dan informasi. (Abdullah & Puspitasari, 2018). Televisi memiliki penggemar signifikan yang lebih menyukai media konvensional sebagai rujukan media hiburan maupun informasi. Maraknya penggunaan Internet pada masa sekarang, belum sepenuhnya menggeser jauh posisi penggunaan televisi sebagai media hiburan dan informasi di Indonesia.

Masyarakat cenderung menjadi masyarakat yang konsumtif, pada era globalisasi saat ini. Hal ini memicu komersialisasi pada berbagai hal yang dianggap dapat dijual. Agama pada kajian dakwah telah mulai dikomersialkan dengan mengubah agama yang dulu bersifat pribadi antara dirinya dengan Tuhannya berubah makna menjadi sebuah pembahasan dalam ranah publik. Dakwah bukan hanya membahas tentang ketentuan agama Islam namun mulai memasukkan ajaran Islam terhadap masalah-masalah sehari-hari umat muslim. Tayangan dakwah di televisi dikemas dengan memunculkan ustadz-ustadz yang populer di kalangan masyarakat muslim Indonesia. Ceramah yang didakwahkan oleh para ustadz ataupun ulama dianggap dapat memberikan solusi dalam permasalahan hidup masyarakat (Alkuba, 2020).

Bentuk ceramah dahulu dengan ceramah saat ini di televisi sangatlah berbeda. Ceramah pada waktu dahulu seperti pada era Zainuddin MZ, Quraish Syihab dan Rhoma Irama difokuskan pada kualitas keagamaan. Ceramah saat ini, meski berbalut program keagamaan, perusahaan televisi tidak menampik bahwa tetap akan mempertimbangkan tampilan visual di kamera. Hal tersebut membuat industri pertelevisian lebih memilih pendakwah yang berpenampilan menarik atau yang mempunyai keunikan yang bisa menjadi ciri khas. Pada akhirnya pelaku industri pertelevisian lebih memilih pendakwah yang bisa menaikkan rating dan lebih komersial daripada meritokrasi yang dipunyai pendakwah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian pada program acara religi Damai Indonesiaku yang disiarkan oleh TVOne. Acara ini diselenggarakan di berbagai tempat ibadah, seperti masjid dan format acara dapat berubah-ubah dengan pembawa acara maupun da'i yang berbeda setiap minggunya. Program Damai Indonesiaku merupakan sebuah acara *talkshow* religi yang dikemas dengan ceramah bertatap muka langsung dengan khalayak. Program ini memiliki kemasan yang hampir mirip dengan acara dakwah lainnya, namun yang membedakan adalah selain mendatangkan narasumber dan pembawa acara yakni seorang tokoh agama yang sedang digandrungi oleh masyarakat, tetapi juga menghadirkan narasumber lain yang sesuai tema yang diangkat. Misalnya, pada saat mengangkat tema tentang toleransi, maka akan didatangkan narasumber yang memegang prinsip toleransi dalam menyebarkan dakwahnya.

Program Damai Indonesiaku juga tak luput ditengah konflik, isu dan gejolak politik yang terjadi di Indonesia. Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam program tersebut juga menjadi perhatian publik dalam menjawab permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia dengan tujuan menjaga persatuan dan kerukunan umat beragama yang berbhineka tunggal ika dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. (Al-Hakim, 2020).

Peneliti juga memilih Program Damai Indonesiaku yang disiarkan oleh TVOne karena program ini masih terus konsisten mengudara hingga lebih dari satu dekade. Dengan judul Damai Indonesiaku, program ini turut menjadi program yang menjaga kedamaian dalam merawat persatuan dan kerukunan umat beragama. Narasi moderasi beragama juga merupakan hasil diskusi panjang dari berbagai tokoh agama dan masyarakat, setidaknya dalam empat tahun terakhir (2018-2021), (Nifasri et al., 2021).

Salah satu peristiwa penting terkait moderasi beragama adalah penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Islam Wasatiyah, 1 Mei 2018 di Istana Bogor. Acara tersebut dihadiri oleh ulama dari 36 negara di antaranya; Mesir, Australia, Tiongkok, Inggris, Kanada, dan Korea Selatan. Pertemuan tersebut menghasilkan keputusan bahwa Indonesia sebagai Poros Islam Wasatiyah Dunia. Para Ulama seluruh dunia membahas tentang masa depan Islam dan Moderatisme. (Nifasri et al., 2021)

Moderasi beragama adalah solusi bagi negara Indonesia yang plural dan multikultural. Sudah terbukti sejak zaman kemerdekaan bahwa moderasi beragama menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai, serta menekankan pada keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun keseimbangan terkait kehidupan sesama manusia secara keseluruhan.

Lebih dari itu, cara pandang dan praktik moderasi beragama bukan hanya kebutuhan masyarakat Indonesia, melainkan kebutuhan global masyarakat dunia. Moderasi adalah salah satu strategi kebudayaan dalam merawat keindonesiaan. Kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara terwujud dalam penerimaan terhadap Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesepakatan ini telah berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Meski Indonesia bukan negara agama, tapi nilai-nilai agama dijaga dan menjadi nilai-nilai kearifan dan adat istiadat lokal.

Lembaga penyiaran, TV dan radio, merupakan satu dari tujuh kelompok strategis yang berpengaruh dalam moderasi beragama. Karena posisinya yang dianggap krusial ini, lembaga penyiaran dituntut untuk menguatkan komitmennya yakni dengan pengembangan mata acara keagamaan atau program siaran religi. komitmen moderasi beragama di lembaga penyiaran dapat dilihat dari isi tayangan. Siaran yang tidak ada unsur atau kandungan muatan yang mendiskreditkan kelompok atau agama tertentu dalam seluruh program siaran terkhusus di acara bertajuk keagamaan atau religi merupakan salah satunya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatih dan Anam Tahun 2020 juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tema moderasi beragama pada tayangan TV. Namun yang membedakan yaitu pada konsep acara tayangan televisi yang lebih bersifat hiburan. Fenomena moderasi beragama yang ditampilkan dalam program Muslim Travelers menjadi salah satu cara industri televisi dalam hal ini NET TV untuk menyajikan pesan-pesan keagamaan yang lebih inklusif dan mengedepankan nilai-nilai sosial sebagai pilar pembentuk perdamaian dunia (Fatih & Anam, K. 2020).

Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak; Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi juga merupakan penelitian moderasi beragama yang pernah dilakukan. Salah satu Channel YouTube yang banyak diakses oleh anak-anak adalah @nussaofficial. Channel ini merupakan program untuk anak-anak dan menjadi salah satu program favorit. Namun, @nussaofficial tak lepas dari respons negatif dengan menuding isu tersebut sebagai tayangan radikal dan intoleran. Salah satu sumber yang berpengaruh dalam meningkatnya intoleransi pada generasi milenial adalah internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan @nussaofficial Episode Toleransi mengandung pesan moderasi beragama dengan mengedepankan pilar kerukunan, anti kekerasan dan kearifan lokal melalui toleransi.

Hal lain dari bentuk moderasi beragama di lembaga penyiaran melalui pemutakhiran program acara religi. Selama ini, acara religi sering dianggap sebagai program acara yang dikhususkan untuk berdakwah. Padahal, program ini dapat dibuat dalam bentuk program acara seperti sinetron, *variety show* dan program lainnya.

Maka dari itu, peneliti menganggap bahwasanya penelitian Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Program Religi Televisi di Indonesia (Studi Kasus Pada Program Damai Indonesiaku TVOne) ini dirasa sangat penting karena memberikan kesadaran dalam menjaga kerukunan umat beragama, persatuan dan kesatuan bangsa serta menjaga kedamaian di seluruh pelosok nusantara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti memberikan gambaran dan hasil yang lebih detail mengenai objek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel, baik satu variabel maupun lebih, yang bersifat independen tanpa adanya hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek dalam penelitian. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah penggunaan pengamatan dan wawancara. Peneliti menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, dijelaskan nilai-nilai moderasi beragama dalam program damai Indonesia di TVOne. Data yang diperoleh kemudian akan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Peneliti memilih pendekatan Analisis Isi karena pendekatan yang paling tepat diaplikasikan dalam penelitian pesan media adalah analisis isi.

Analisis isi terdiri dari Analisis Wacana, Semiotik dan Analisis Hermeneutika. Peneliti memilih Analisis Semiotik karena dalam semiotika mempunyai terobosan yang sangat penting yakni digunakannya linguistik sebagai model dalam penerapan pada fenomena lain diluar bahasa. Artinya, suatu makna diproduksi dari konsep-konsep dalam pikiran seorang pemberi makna melalui bahasa. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang memungkinkan pembaca menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu obyek, realitas, atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa. (Eriyanto, 2011).

Semiotika di bidang komunikasi tidak terbatas, semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. (Sobur, 2013) Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thing*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampur adukkan dalam mengkomunikasikan (*to communicate*). Alex Sobur mengartikan bahwa simbol atau lambang berasal dari bahasa Yunani *sym-ballien* yang berarti suatu ide, tanda atau ciri yang memberitahukan suatu hal kepada seseorang. Menurutnya simbol terjadi berdasarkan metonimi, yang berarti nama untuk benda lain yang menjadi atributnya misalnya (si kacamata untuk orang yang berkacamata). Simbol juga biasanya bersifat metafora yaitu menggunakan kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Misalnya julukan kutu buku untuk seseorang yang tidak pernah terpisah dari buku. (Sobur, 2015)

Subjek dari penelitian ini adalah TVOne sebagai faktor pendukung terlaksananya program ini. Objek penelitian ini adalah Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Program Damai Indonesiaku sebagai bagian dari program religi yang disiarkan oleh TVOne. Data Primer dari penelitian ini adalah materi pada Program Damai Indonesiaku. Kemudian data sekunder diperoleh dari data-data yang diperoleh dari literatur pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini seperti jurnal dan lain sebagainya. Selain itu analisis semiotika didapatkan dari beberapa sumber online yang kemudian dijadikan data sekunder.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sembilan (9) Nilai Moderasi Beragama yaitu : Kemanusiaan, Kemaslahatan Umum, Adil, Berimbang, Taat Konstitusi, Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti Kekerasan, dan Penghormatan terhadap Tradisi. Jika dalam Islam ada konsep "*Washatiyah*", dalam tradisi Kristen ada "*Golden Mean*", dalam tradisi agama Buddha ada "*Majjhima Patipada*", dalam tradisi agama Hindu ada "*Madyhamika*", dalam Konghucu juga ada konsep "*Zhong Yong*". Begitulah, dalam tradisi agama-agama, selalu ada ajaran "jalan tengah". (Saifuddin, 2023)

Nilai moderasi beragama yang pertama yaitu kemanusiaan. Dalam tayangan Damai Indonesiaku, jelas terdapat nilai kemanusiaan, dimana setiap pendakwah memberikan isi ceramah terkait nilai-nilai kemanusiaan. Seperti salah satu contoh pada tayangan Damai Indonesiaku tanggal 29 Juni 2023 dengan tema "Berbagi, Pengorbanan & Keikhlasan" yang dibawakan oleh KH. Cholil Nafis. Dalam isi ceramahnya ditekankan bahwa Haji dan Kurban sebagai bentuk pengorbanan kepada Allah SWT. Kurban pada hari raya Idul Adha merupakan bentuk nilai kemanusiaan dengan memberikan daging kurban kepada orang yang tidak mampu, hamba sahaya dan fakir miskin. Ibadah kurban memberi pesan agar siap berkorban untuk solidaritas kemanusiaan.



Gambar 1. Nilai Kemanusiaan dalam Program Damai Indonesiaku

Nilai kemaslahatan sangat jelas terkandung dalam setiap tayangan Damai Indonesiaku. Kata kemaslahatan menurut KBBI yaitu sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan dan sebagainya). Salah satu contoh tayangan Damai Indonesiaku yang mengandung nilai kemaslahatan yaitu tayangan dengan tema “Kunci Rumah Tangga Bahagia” yang dibawakan oleh Ustadzah Syifa Nur Fadillah dan Ustadzah Qotrunnada pada tanggal 14 Agustus 2022. Dalam isi ceramahnya, para pendakwah menekankan bahwa dambaan setiap pasangan yang sudah menikah adalah rumah tangga yang bahagia. Rumah tangga yang bahagia terjadi dengan adanya proses dan pembelajaran dari masing-masing pasangan. Hal ini dikarenakan kebahagiaan dalam rumah tangga sebagai hasil tahapan yang membutuhkan jatuh bangunnya usaha.



Gambar 2. Nilai Kemaslahatan dalam Program Damai Indonesiaku

Nilai adil yang terkandung dalam tayangan Damai Indonesiaku pada tanggal 13 Agustus 2022 dengan tema “Konsep Keadilan dalam Islam” yang dibawakan oleh KH. Syarif Manaji. Dalam ceramahnya, Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai keadilan. Islam sejatinya membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan tatanan kehidupan. Setiap muslim memperoleh hak dan kewajibannya secara sama, apalagi berdasarkan pada hakikat manusia yang derajatnya sama. Oleh karena itu dengan tegaknya keadilan, setiap manusia akan merasa aman dan nyaman setiap menjalani kehidupannya.



Gambar 3. Cuplikan Nilai Adil dalam Program Damai Indonesiaku

Nilai berimbang juga diterapkan dalam tayangan Damai Indonesiaku. Prinsip beragama secara moderat adalah adil dan berimbang. Berimbang adalah berada di tengah di antara dua kutub yang ekstrem. Umat yang moderat berdiri di tengah, antara kedua kutub yang ekstrem. Adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seraya melaksanakannya sebaik mungkin. Sedangkan mereka tidak berlebihan dalam beragama, tapi juga tidak menyepelkan agama. Orang moderat tidaklah mengagungkan teks-teks keagamaan tanpa menghiraukan akal atau nalar. Namun di sisi lain, akal juga tidak berlebihan sehingga mengabaikan teks.



Gambar 4. Cuplikan Program Damai Indonesiaku yang mengandung Nilai Berimbang

Nilai taat konstitusi pada tayangan Damai Indonesiaku dengan tema “Pancasila dan Nilai Agama” pada tanggal 3 Juni 2023 yang dibawakan oleh Syaikh Muhaamad Jaber, Habib Nabil Al Musawa dan Gus Hayid. Dalam isi tayangan ceramahnya bahwa Allah SWT menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, dari suku dan bangsa tersebut lahirlah Negara. Setiap negara memerlukan landasan yang disebut dasar negara. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai luhur dan universal yang menjadi dasar dalam setiap ajaran agama, suku dan budaya. Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, turut berkontribusi besar dalam merumuskan Pancasila. Sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamin, Islam sangat sejalan dengan tujuan negara, yaitu menciptakan masyarakat yang beragama dan berketuhanan, serta menegakkan keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat.



Gambar 5. Cuplikan Program Damai Indonesiaku yang mengandung Nilai Taat Konstitusi

Nilai komitmen kebangsaan dalam konteks moderasi beragama mencakup upaya untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi berbagai agama dan kepercayaan untuk berkembang dan berdampingan secara damai turut terkandung dalam tayangan Damai Indonesiaku tanggal 8 Juni 2019 dengan tema “Islam dan Peradaban Bangsa” oleh KH. Ahmad Muwafiq atau sering disapa Gus Muwafiq.



Gambar 6. Cuplikan Komitmen Kebangsaan dalam Program Damai Indonesiaku

Toleransi beragama adalah toleransi yang terdiri dari masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan ketuhanan atau aqidah yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya (Abror, 2020). Dalam tayangan Damai Indonesiaku pada tanggal 8 Juli 2023 dengan tema “Toleransi Menurut Pandangan Islam” oleh Ustadz Asmar Lambo dan Ustadz Jumharudin. Dalam ceramahnya, para Pendakwah menjelaskan bahwa perbedaan adalah sunatullah. Dalam kandungan surat Al- Hujurat ayat 13 “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.” Ayat ini menyebut seluruh manusia tanpa terkecuali, artinya menegaskan kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Islam tidak membedakan suku, agama, bangsa, ataupun golongan.



Gambar 7. Cuplikan Program Damai Indonesiaku yang mengandung Nilai Toleransi Beragama

Nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama juga terdapat dalam tayangan Damai Indonesiaku yakni pada tayangan tanggal 23 April 2023 dengan tema “Tingkatkan Kualitas Diri, Dengan Memaafkan” oleh KH. Sumarno Syafi’i, Ustadz Azari Nasution, Ustadzah Sofatunnida. Dalam isi ceramahnya bahwa konteks kehidupan beragama yang anti kekerasan adalah tidak berkata, berpikir, dan berbuat tentang suatu hal yang mengganggu kedamaian, kerukunan dan kebebasan setiap orang dalam menjalankan aktivitas beragamanya. Misalnya, tidak melanggar hak setiap orang untuk beribadah sesuai keyakinannya, tidak melarang membangun tempat sucinya, tidak menghina kepercayaan lain, dan tidak berpikir untuk berkata dan berbuat yang menyakiti orang lain.



Gambar 8. Cuplikan Program Damai Indonesiaku yang mengandung Nilai Anti Kekerasan

Nilai penghormatan terhadap tradisi dalam moderasi beragama yang terkandung dalam tayangan Damai Indonesiaku dengan tema “Bagaimana Menanggapi Tradisi yang Sering Dianggap Syirik” pada tanggal 23 Februari 2023. Dalam ceramahnya bahwa Kearifan lokal atau tradisi merupakan khasanah kekayaan bangsa Indonesia. Namun, jika tradisi tersebut tidak melanggar prinsip Islam, bisa terus dijaga dan diteruskan sebagai bagian dari warisan budaya. Tradisi yang mengandung unsur syirik, jelas sangat merugikan citra Islam, bukan hanya merusak nilai-nilai keagamaan, melainkan juga mencoreng akidah umat muslim yang menjalankannya.



Gambar 9. Nilai Penghormatan terhadap Tradisi dalam Program Damai Indonesiaku

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai moderasi beragama memainkan peran penting dalam mempromosikan keharmonisan sosial dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam. Di Indonesia, Program Religi Damai Indonesiaku telah berperan dalam mendorong moderasi beragama dan menciptakan lingkungan toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Penelitian ini berharap ada bentuk perhatian masyarakat, serta tantangan dan strategi dalam pelaksanaan program religi tersebut.

Moderasi beragama, dalam konteks Program Religi Damai Indonesiaku, mengacu pada promosi pendekatan yang seimbang dan inklusif terhadap keyakinan dan praktik keagamaan. Ini menekankan pentingnya menghormati keragaman dan mengakui hak individu untuk secara bebas menjalankan keyakinan mereka. Program ini digagas sebagai respons atas meningkatnya ketegangan dan konflik agama di Indonesia yang mengancam tatanan sosial bangsa. Program Damai Indonesiaku didirikan dengan tujuan untuk mendorong dialog antar agama, mempromosikan toleransi beragama, dan memitigasi konflik agama. Prinsip-prinsipnya berakar pada Pancasila sebagai landasan filosofis negara serta menekankan nilai-nilai keadilan sosial, demokrasi, dan kerukunan beragama. Melalui berbagai inisiatif dan kegiatan, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang damai antar umat beragama yang berbeda agar dapat hidup berdampingan secara harmonis.

Salah satu dampak utama moderasi beragama dalam Program Religi Damai Indonesiaku adalah peningkatan toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Dengan mendorong dialog dan pemahaman, program ini membantu mendobrak hambatan dan stereotip, memupuk rasa persatuan dan nilai-nilai bersama. Hal ini, dalam upaya menyedot perhatian masyarakat dan mengurangi kemungkinan konflik dan kekerasan agama. Selain itu, moderasi beragama memainkan peran penting dalam meredam konflik agama. Dengan mempromosikan pendekatan damai dan non-kekerasan untuk mengatasi perbedaan agama, program ini membantu mengurangi ketegangan dan menemukan titik temu. Ini mendorong individu untuk memprioritaskan dialog dan negosiasi daripada konfrontasi, menciptakan suasana kepercayaan dan kerja sama. Selain itu, Program Damai Indonesiaku menekankan dialog dan kerja sama antar agama. Melalui berbagai inisiatif seperti forum lintas agama, seminar, dan pertukaran budaya, program ini memberikan kesempatan bagi individu dari berbagai latar belakang agama untuk berkumpul, berbagi pengalaman, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan masing-masing. Hal ini memupuk rasa solidaritas dan mendorong kolaborasi dalam mengatasi masalah sosial dan memajukan kebaikan bersama.

Penerapan Program Damai Indonesiaku bukannya tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah perlawanan dari kelompok agama ekstrimis yang menentang gagasan moderasi beragama. Kelompok-kelompok ini sering menyebarkan ideologi ekstrimis dan memandang keragaman agama sebagai ancaman terhadap keyakinan mereka sendiri. Mengatasi resistensi ini membutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup keterlibatan dengan para pemimpin agama moderat, mempromosikan kontra-narasi, dan memberikan dukungan kepada komunitas yang rentan. Tantangan lainnya adalah memastikan inklusivitas dan keterwakilan semua komunitas agama dalam program tersebut. Sangat penting untuk menciptakan sebuah platform di mana semua suara didengar dan dihormati, terlepas dari afiliasi agama mereka. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan pemuka agama dan perwakilan masyarakat dari berbagai latar belakang dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan demikian, program ini dapat memastikan bahwa ia benar-benar mewakili lanskap keagamaan yang beragam di Indonesia.

REFERENSI

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Media Televisi Di Era Internet. *ProTVF*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19880>
- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi. *Rusydhiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143-155.
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1-20.
- Aini, N., & Aulia, I. (2022). Melawan Intoleransi dan Ekstremisme Media Sosial: Inovasi Kampanye Moderasi Beragama Kanal Youtube Labpsa Tv. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 3(1), 69-81.
- Al-Hakim, L. (2020). *Konstruksi Realitas Simbolik Makna "Islam Damai" dalam Program Damai Indonesiaku TVone*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alkuba, R. I. I. (2020). *Televisi dan Agama: Komodifikasi Siaran Acara Agama (Analisis Wacana Program Acara Damai Indonesiaku)* [Universitas Diponegoro Semarang]. <http://eprints.undip.ac.id/81435/>
- Dianto, I. (2021). Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 5(2), 93-108.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Fadila, S. (2023). Implementasi regulasi pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia terhadap tayangan Religi Damai Indonesiaku di Tvone: Studi deskriptif terhadap Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Fasadena, N. S. (2023). Strategi Produksi Program Penyiaran KHAS TV dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 6(1), 97-106.
- Fatih, M. K., & Anam, K. (2020). Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Travelers NET TV Tahun 2020. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 114-120.
- Fitrahudin, A. Z. (2015). Analisis Isi Pesan Dakwah Program Khazanah Islam Trans 7 dan Mozaik Islam di Trans TV di Bulan Ramadhan 1435 H.

- Fitri, A. N. (2022). Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak; Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(1), 129-146.
- Herawati, A. (2016). Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Tayangan Kartun Animasi Adit Sopo Jarwo di MNC TV (Bachelor's thesis, FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1437 H/2016 M).
- Hermawati, D. D. (2021). Pengaruh Tayangan Program Dakwah Damai Indonesiaku di TV One Terhadap Tingkat Kesadaran Nilai Islami Masyarakat Muslim Kelurahan Sukatani Kota Depok Jawa Barat (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Iskandar, D. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka.
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182-186.
- Mubarok, M., & Mulyadi, U. (2022). NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM PROGRAM TAYANGAN RELIGI DI STASIUN TELEVISI. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 26(1), 71-80.
- Nifasri, Riyanto, W. F., & Suryadi, R. A. (2021). *20 Tahun Pusat Kerukunan Umat Beragama : Kiprah dalam Penguatan Kerukunan dan Moderasi Beragama di Indonesia* (M. Nuruzzaman & P. T. Galle (eds.)). Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB).
- Padiatra, A. M. (2022). Belajar Toleransi dari Animasi: Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Serial Kartun Upin-Ipin. *Journal of Animation and Games Studies*, 8(2), 125-146.
- Ridesta, V., Aulia, N., Zaidah, A. H., Hastuti, N. P., Maryunah, M., & Fakhrurozi, F. (2022). MODERASI BERAGAMA BERBASIS MASJID: ANALISIS KONTEN KANAL YOUTUBE-TV MASJID ISTIQLAL JAKARTA. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 3(2), 167-194.
- Safitri, A. Analisis Wacana Moderasi Beragama Di Tvmu (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Saifuddin, L. H. (2023). *Moderasi Beragama : Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, dan Tantangan yang dihadapinya* (H. Rahman (ed.); Cetakan ke). Yayasan Saifuddin Zuhri.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Tabroni, R., Rifai, A., Wibawa, A. T., Malik, D. A., & Hunafa, Z. D. (2023). MENGENAL PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM RELIGI DI TELEVISI DIGITAL. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 17(1), 12-32.